



EVALUASI PROGRAM AKSIS DALAM MENINGKATKAN POTENSI SISWA DI SMP NEGERI 1 PEMENANG KABUPATEN LOMBOK UTARA

Riswan Hadi¹, Muhammad Iqbal², Rudi Hariawan³

Universitas Pendidikan Mandalika

e-mail: riswanhadi271@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengembangan potensi siswa melalui program sekolah yang terarah, seperti Program AKSIS (Ajang Kreativitas Siswa) di SMP Negeri 1 Pemenang yang menjadi wadah eksplorasi bakat di bidang seni, sains, dan olahraga. Fokus penelitian ini meliputi: (1) relevansi Program AKSIS dengan kebutuhan dan harapan siswa, (2) kecukupan sumber daya yang mendukung pelaksanaan program, (3) kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan sekolah, dan (4) dampak Program AKSIS terhadap peningkatan potensi siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode evaluatif dan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), serta pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berjalan cukup efektif, relevan dengan kebutuhan siswa, didukung sumber daya yang memadai, pelaksanaannya sesuai rencana meskipun masih terdapat kendala teknis, serta berdampak positif terhadap peningkatan potensi, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa. Disarankan agar pihak sekolah terus meningkatkan kualitas pembina, memperkuat evaluasi program secara berkala, dan mengoptimalkan fasilitas sebagai dukungan terhadap keberlanjutan Program AKSIS.

Kata Kunci: *Evaluasi Program, Program AKSIS, Potensi Siswa, CIPP, Kreativitas*

ABSTRACT

This research is motivated by the importance of developing students' potential through well-structured school programs, such as the AKSIS Program (Ajang Kreativitas Siswa) at SMP Negeri 1 Pemenang, which serves as a platform for students to explore their talents in arts, science, and sports. The focus of this study includes: (1) the relevance of the AKSIS Program to students' needs and expectations, (2) the adequacy of resources supporting the program, (3) the alignment of program implementation with school planning, and (4) the impact of the program on enhancing student potential. This research employs a qualitative approach using an evaluative method and the CIPP model (Context, Input, Process, Product), with data collected through interviews, observation, and documentation. The findings show that the program is relatively effective, aligns with students' interests, is supported by sufficient resources, and is implemented according to plan despite some technical challenges. Moreover, the program has a positive impact on students' potential, creativity, and self-confidence. It is recommended that the school continue improving the quality of mentors, strengthen routine program evaluation, and optimize supporting facilities to ensure the sustainability of the AKSIS Program.

Keywords: *Program Evaluation, AKSIS Program, Student Potential, CIPP, Creativity*

PENDAHULUAN

Evaluasi merupakan salah satu tahap penting dalam suatu program atau kebijakan untuk mengukur efektivitas, efisiensi, dan dampaknya terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi tidak hanya memberikan gambaran tentang keberhasilan dan kegagalan suatu program, tetapi juga menjadi dasar bagi perbaikan dan pengambilan keputusan di masa depan. Menurut Munthe (2017) dan Purnomo et.al, (2022) disimpulkan bahwa evaluasi program pendidikan merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengkaji secara menyeluruh perencanaan dan

pelaksanaan suatu program berdasarkan kriteria tertentu. Evaluasi ini memberikan informasi penting bagi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan, serta berfungsi sebagai alat untuk memberikan masukan, arahan, dan pertimbangan dalam menentukan kelanjutan atau penghentian program, agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Sukardi, 2016). Sebelum mengadakan program dalam sekolah, perlu bagi sekolah untuk melakukan analisis terlebih dahulu terkait potensi peserta didik sebagai dasar dilaksanakannya program sekolah .

Menurut Ramadhan (2024) menyatakan bahwa potensi siswa adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dan mempunyai kemungkinan dapat dikembangkan dan menjadi aktual. Potensi siswa dapat dilihat sebagai kemampuan dasar yang dimiliki oleh seseorang yang masih terpendam dan mempunyai kemungkinan untuk dapat dikembangkan jika didukung dengan peran serta lingkungan, latihan, dan sarana yang memadai. Oleh karena itu, sebelum melaksanakan suatu program, sekolah perlu melakukan analisis potensi peserta didik sebagai dasar perencanaan agar program yang dijalankan tepat sasaran dan efektif (Arikunto & Jabar, 2014).

SMP Negeri 1 Pemenang, yang berlokasi di Kabupaten Lombok Utara, memiliki komitmen dalam mengembangkan potensi peserta didik, baik secara akademik maupun non akademik. Visi sekolah ini adalah “Mewujudkan peserta didik yang berprestasi, berakhhlak mulia, dan berwawasan lingkungan.” Salah satu program unggulan yang mendukung visi tersebut adalah Ajang Kreativitas Siswa (AKSIS), yaitu program pengembangan minat, bakat, dan karakter peserta didik melalui kegiatan terstruktur dan menyenangkan. Program ini dirancang untuk memberikan ruang ekspresi, aktualisasi diri, dan penguatan karakter sesuai kecenderungan masing-masing peserta didik.

Untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan Program AKSIS, diperlukan evaluasi yang menilai kesesuaian program dengan kebutuhan peserta didik, ketersediaan sumber daya, dan keselarasan pelaksanaan dengan perencanaan. Model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) yang dikembangkan oleh Stufflebeam dipandang relevan untuk digunakan. Model ini tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memberikan informasi menyeluruh yang dapat dimanfaatkan untuk perbaikan program berdasarkan data faktual dan terukur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian evaluasi dengan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan teknik penelitian triangulasi yaitu melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, 3 orang guru dan siswa yang mengikuti program AKSIS. Selanjutnya yaitu melakukan observasi sekolah terkait dengan sarana, prasarana yang dapat menunjang kelancaran program, lalu melakukan dokumentasi kegiatan program AKSIS, kepanitiaan dan saran prasarana yang mendukung. Terdapat tiga tahapan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Dalam penelitian ini, tahapan penelitian dilakukan secara sistematis untuk memperoleh data yang valid dan dapat dianalisis secara mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan evaluasi program AKSIS dalam meningkatkan potensi siswa di SMP Negeri 1 Pemenang dengan menggunakan teknik wawancara, teknik observasi, dan studi dokumentasi. Terdapat beberapa pihak yang terlibat sebagai informan dan narasumber untuk memperoleh data-data secara akurat dalam penelitian ini, yaitu: kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, 3 orang guru dan siswa yang mengikuti program AKSIS. Berikut ini adalah paparan data berdasarkan fokus penelitian yang meliputi: (1) relevansi Program AKSIS dengan kebutuhan dan harapan siswa, (2) kecukupan sumber daya

yang mendukung pelaksanaan program, (3) kesesuaian pelaksanaan program dengan perencanaan sekolah, dan (4) dampak Program AKSIS terhadap peningkatan potensi siswa. Paparan disusun berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dianalisis menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*), guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan kualitas pelaksanaan program tersebut di lingkungan sekolah.

Hasil

Dari hasil wawancara dapat diketahui bahwa program AKSIS memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan dan siswa, terutama dalam memberikan ruang dan wadah bagi siswa untuk menyalurkan minat, bakat, serta potensi yang mereka miliki. Program ini dirancang sebagai upaya sekolah untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa di luar aspek akademik semata, dengan menekankan pada pentingnya pengembangan diri melalui berbagai bidang yang diminati. Kebutuhan dalam pelaksanaan program AKSIS mencakup beberapa aspek utama, yakni tersedianya sumber daya manusia berupa pelatih atau guru yang kompeten dan memahami bidangnya secara menyeluruh, sarana dan prasarana pendukung seperti ruang kegiatan, alat praktik, serta fasilitas olahraga dan teknologi yang memadai. Selain itu, dukungan dari manajemen sekolah dan pihak eksternal, termasuk Dinas Pendidikan dan komunitas profesional, juga menjadi elemen penting dalam menunjang keberhasilan program ini.



Gambar 1. Wawancara Waka Kesiswaan dan Siswa Program AKSIS

Pada Gambar 1 dapat dilihat proses wawancara yang dilakukan terhadap Waka Kesiswaan dan siswa Program AKSIS. Harapan yang disampaikan oleh kepala sekolah, pelatih, dan siswa menunjukkan bahwa program AKSIS memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan di SMP Negeri 1 Pemenang. Program ini tidak hanya sejalan dengan visi misi sekolah dalam meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik, tetapi juga menjadi sarana strategis untuk menggali dan mengembangkan potensi serta karakter siswa. Keinginan siswa untuk mendapatkan pengalaman, keterampilan, dan motivasi melalui kegiatan AKSIS mencerminkan bahwa program ini berhasil menjawab kebutuhan peserta didik masa kini. Di sisi lain, masukan terkait keterbatasan fasilitas dan perlunya perencanaan yang lebih baik menunjukkan, program ini perlu diperkuat dalam aspek implementasinya.

Program AKSIS di SMP Negeri 1 Pemenang sangat bergantung pada peran dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang mencakup kepala sekolah, guru, pelatih, dan siswa. Kepala sekolah berperan aktif dalam memberikan dukungan kebijakan dan memfasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui komunitas belajar dan pelatihan. Guru dan pelatih dinilai memiliki komitmen tinggi, bahkan meluangkan waktu di luar jam pelajaran untuk membimbing siswa, terutama menjelang perlombaan. Namun, pandangan siswa menunjukkan adanya

ketidaksesuaian antara harapan dan realitas di lapangan. Mereka mengungkapkan bahwa pelatih jarang hadir secara langsung, latihan sering kali tidak terjadwal, dan bimbingan teknis minim, sehingga siswa lebih banyak berlatih secara mandiri. Ketimpangan ini menunjukkan perlunya evaluasi dan penguatan dalam pelibatan pelatih agar pelaksanaan program AKSIS berjalan lebih optimal dan merata. Kolaborasi yang kuat antar seluruh elemen SDM tetap menjadi kunci keberhasilan program ini secara berkelanjutan.

Fasilitas merupakan salah satu aspek penting dalam menunjang pelaksanaan dan keberhasilan program AKSIS di SMP Negeri 1 Pemenang. Namun, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan pembina OSIS, diketahui bahwa ketersediaan fasilitas di sekolah masih tergolong terbatas. Beberapa kekurangan yang dihadapi meliputi perlengkapan latihan seperti alat untuk pencak silat (perisai dan pedang), matras senam, hingga kostum dan properti seni yang belum memadai. Selain itu, belum tersedianya aula atau ruang pertunjukan membuat kegiatan pentas seni harus dilaksanakan secara sederhana, bahkan terkadang di halaman sekolah atau teras kelas, dan sesekali harus menyewa panggung atau tenda (terop) dari luar.

Perencanaan yang matang dan melibatkan berbagai pihak menjadi faktor utama keberhasilan Program AKSIS di SMP Negeri 1 Pemenang. Proses ini diawali dengan analisis kebutuhan yang mencakup kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, dan karakteristik siswa. Hasil analisis digunakan sebagai dasar untuk merancang kegiatan yang sesuai. Kepala sekolah, guru, wali kelas, tenaga kependidikan, serta pihak orang tua dan dinas pendidikan terlibat aktif dalam merumuskan tujuan, indikator keberhasilan, jadwal, dan sistem evaluasi program. Perencanaan dilakukan secara terstruktur melalui rapat koordinasi. Program juga dirancang agar berkelanjutan, dengan fleksibilitas dalam penjadwalan, pembagian tugas panitia secara bergilir, serta pengawasan yang berkesinambungan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan yang disertai dengan latihan tambahan di luar jam pelajaran turut mendorong tercapainya tujuan program dan meningkatkan partisipasi siswa.

Pelaksanaan Program AKSIS di SMP Negeri 1 Pemenang secara umum berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Proses implementasi program menunjukkan bahwa pihak sekolah mampu menjalankan kegiatan dengan cukup baik, terstruktur, dan terkoordinasi. Meskipun terdapat beberapa penyesuaian teknis di lapangan, perubahan tersebut bersifat minor dan justru memberikan nilai tambah pada kegiatan, seperti menambah kemeriahinan acara atau meningkatkan partisipasi siswa. Keberhasilan ini tidak terlepas dari proses perencanaan yang matang melalui forum diskusi dan rapat koordinasi antar guru, serta keterlibatan aktif siswa dalam menyampaikan ide dan aspirasi sejak awal. Evaluasi juga dilakukan secara cepat dan terjadwal setelah kegiatan berlangsung, sehingga catatan perbaikan bisa segera ditindaklanjuti tanpa harus menunggu waktu lama. Pelaksanaan program ini dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Pelaksanaan Program AKSIS

Kepala sekolah dan pembina OSIS menilai antusiasme siswa sangat tinggi, dengan dukungan dari guru, wali kelas, dan suasana kegiatan yang menyenangkan turut mendorong partisipasi aktif. Namun, dari sudut pandang siswa, meskipun program menyenangkan dan memberi pengalaman positif, partisipasi siswa dinilai masih terbatas pada kelompok yang sama. Hal ini menunjukkan perlunya strategi agar lebih banyak siswa terlibat, sehingga keberagaman pengalaman dan dampak program dapat lebih merata di seluruh kalangan siswa.

Kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan dana dan fasilitas, seperti kebutuhan alat dan tempat latihan yang belum memadai, yang menyebabkan beberapa kegiatan terganggu. Selain itu, ada masalah terkait dengan konsistensi kehadiran siswa karena faktor eksternal seperti masalah keluarga atau transportasi, serta kurangnya sosialisasi yang merata, sehingga tidak semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi. Keterbatasan anggaran juga mempengaruhi kualitas acara dan penyediaan apresiasi bagi siswa. Meskipun demikian, dengan kerja sama antara pihak sekolah, guru, dan siswa, kendala-kendala ini dapat diminimalkan dan program kegiatan tetap berjalan meskipun terdapat kekurangan dalam fasilitas.

Dalam praktiknya, komunikasi dan kerja sama antara pelatih dan siswa berjalan dengan baik, terutama dalam hal teknis seperti jadwal latihan, pembagian tugas, dan masalah administratif. Pelatih memberikan masukan dan motivasi yang membantu siswa untuk berkembang, serta mendorong mereka untuk saling berbagi pengalaman. Siswa merasa dihargai dan termotivasi, karena mereka juga diberikan kesempatan untuk berkontribusi dalam perencanaan dan diskusi kegiatan. Koordinasi yang baik ini menciptakan suasana kekeluargaan dan mendukung keberhasilan program.

Program AKSIS di SMP Negeri 1 Pemenang telah berhasil meningkatkan keterampilan siswa dalam berbagai bidang. Siswa mengasah keterampilan teknis dan non-teknis seperti komunikasi, kerja tim, pemecahan masalah, serta kreativitas. Berdasarkan wawancara dengan siswa, mereka merasa lebih percaya diri, terbiasa dengan teknologi, lebih disiplin, dan lebih berani mencoba hal baru. Peningkatan ini juga terlihat dalam prestasi yang diraih siswa, baik di bidang seni, olahraga, maupun sains. Pelatih dan guru juga mengakui adanya perkembangan yang signifikan, baik dari segi keterampilan maupun kepercayaan diri siswa.

Dampak secara umum merujuk pada perubahan atau hasil yang terjadi sebagai akibat dari suatu program atau kegiatan, yang dapat bersifat positif atau negatif. Dampak ini bisa mencakup berbagai aspek, baik langsung maupun tidak langsung, seperti peningkatan keterampilan, perubahan sikap, atau pencapaian tertentu. Dalam kasus Program AKSIS di SMP Negeri 1 Pemenang, dampaknya terlihat pada peningkatan fisik, kepercayaan diri, semangat, dan kemampuan siswa dalam berkolaborasi. Program ini juga membantu siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan berani mencoba hal-hal baru, serta meningkatkan kemampuan sosial dan komunikatif mereka. Namun, ada juga beberapa dampak negatif seperti kecenderungan menjadi terlalu percaya diri sehingga muncul sikap narsistik yang perlu dibimbangi secara intensif agar tetap positif.

Pencapaian dalam Program AKSIS mencerminkan keberhasilan siswa dalam mengembangkan potensi akademik dan non-akademik. Meskipun tidak semua siswa meraih juara dalam perlombaan, mereka tetap menunjukkan peningkatan signifikan dalam berbagai aspek, seperti keterampilan sosial, kepercayaan diri, kerja tim, kedisiplinan, dan kreativitas. Beberapa siswa berhasil meraih prestasi formal di tingkat sekolah hingga kabupaten, sementara lainnya menunjukkan perkembangan pribadi yang tak kalah penting, seperti berani tampil di depan umum, mampu berpikir kritis, dan termotivasi untuk terus belajar. Program ini dinilai berhasil tidak hanya dari pencapaian berupa penghargaan, tetapi juga dari proses pembelajaran dan perubahan positif yang dirasakan siswa. Evaluasi dilakukan melalui penilaian guru, umpan

balik siswa dan orang tua, serta dokumentasi perkembangan individu, yang menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak holistik terhadap siswa.

Kepuasan dalam Program AKSIS di SMP Negeri 1 Pemenang dirasakan oleh siswa, guru, dan kepala sekolah sebagai bentuk terpenuhinya sebagian harapan dan manfaat dari kegiatan yang diikuti. Siswa merasa puas karena bisa menyalurkan minat, mendapatkan ilmu baru, dan tampil lebih percaya diri. Guru dan pelatih juga cukup puas dengan semangat dan perkembangan siswa, meskipun diakui bahwa hasil belum merata dan masih ada ruang perbaikan. Kepala sekolah menekankan bahwa kepuasan adalah tanda keberhasilan, namun tetap harus diiringi dengan semangat untuk terus berkembang.

Pembahasan

Program AKSIS di SMPN 1 Pemenang memiliki relevansi yang kuat dengan kebutuhan dan harapan siswa dalam pengembangan potensi non-akademik. Program ini dirancang untuk menjadi wadah inklusif yang mampu menjawab kebutuhan nyata siswa, terutama dalam hal ketersediaan pelatih yang kompeten, fasilitas pendukung, dan sistem pendampingan yang terstruktur. Ketersediaan sumber daya seperti ruang latihan, perlengkapan praktik, serta dukungan anggaran menjadi faktor krusial yang menunjang keberhasilan program. Hal ini sejalan dengan temuan Amir (2019) yang menekankan pentingnya manajemen kegiatan yang terencana dan terorganisasi dalam mendorong prestasi non-akademik siswa. Di sisi lain, harapan terhadap program ini tidak hanya terbatas pada pencapaian prestasi kompetitif, tetapi juga sebagai sarana strategis untuk membentuk lulusan yang unggul secara holistik baik dari segi akademik, kepercayaan diri, maupun keterampilan. Oleh karena itu, keberlanjutan pelatihan, penyediaan fasilitas memadai, dan dukungan sistem yang konsisten menjadi hal yang sangat diharapkan. Pandangan ini diperkuat oleh Hidayat & Rekawati (2018) yang menyatakan bahwa program berbasis kebutuhan siswa dan pendekatan holistik mampu meningkatkan motivasi serta keterampilan secara signifikan.

Kelancaran dan keberhasilan Program AKSIS sangat ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia (SDM) dan fasilitas pendukung. Kepala sekolah berperan sebagai pengarah kebijakan dan motivator, sementara guru dan pelatih menjadi fasilitator utama kegiatan. Meskipun ada komitmen tinggi, pelaksanaan di lapangan masih menemui tantangan, seperti pelatih yang tidak konsisten hadir dan kurangnya jadwal latihan yang terstruktur, sehingga siswa kerap berlatih mandiri tanpa bimbingan optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Saputra & Fadilah (2018) yang menyoroti pentingnya pendampingan yang konsisten. Di sisi lain, keterbatasan fasilitas seperti alat seni, perlengkapan olahraga, dan ruang latihan turut menjadi kendala. Guru bahkan sering membawa perlengkapan pribadi, dan siswa harus menyewa alat sendiri. Fasilitas yang memadai sangat memengaruhi efektivitas program. Maka, perbaikan pada aspek SDM dan sarana mutlak diperlukan untuk menjamin keberlanjutan dan kualitas program (Irawan & Madhakomala, 2019).

Proses pelaksanaan Program AKSIS di SMPN 1 Pemenang berlangsung cukup sistematis dan adaptif. Rencana kegiatan yang disusun melalui koordinasi guru dan wali kelas telah terlaksana dengan baik, dengan pelibatan siswa dalam pemilihan jenis kegiatan yang mendorong rasa tanggung jawab dan keterlibatan aktif. Kegiatan yang variatif dan menyenangkan menjadi daya tarik tersendiri, meskipun masih ada kecenderungan dominasi peserta oleh kelompok yang sama (Maulana & Habibi, 2022). Hal ini menunjukkan perlunya strategi inklusif dan motivasi tambahan agar seluruh siswa terlibat. Di sisi lain, kendala seperti keterbatasan fasilitas, anggaran, serta kurangnya konsistensi pelatih dan koordinasi guru menjadi tantangan tersendiri. Namun, pihak sekolah telah menunjukkan sikap proaktif melalui pemanfaatan sumber daya internal dan kerja sama antar guru. Koordinasi rutin antar pelatih dan

siswa juga berjalan baik, menciptakan suasana kekeluargaan dan komunikasi terbuka yang mendorong motivasi siswa. Dengan evaluasi berkala dan perbaikan berkelanjutan, program ini terus berkembang menjadi sarana pembinaan yang bermakna bagi seluruh siswa (Widyawati, 2017).

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian ini memiliki keterkaitan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan pendekatan serupa. Tuherima (2016), misalnya, melakukan evaluasi program akselerasi di SMP Negeri Kota Ambon dengan metode deskriptif kualitatif menggunakan model CIPP. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa program berjalan cukup baik, meskipun sarana dan tenaga pendidik belum maksimal. Selanjutnya Destrianto (2021) melakukan evaluasi program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan pendekatan kualitatif dan model CIPP. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa GLS berjalan baik dalam konteks dan proses, namun memerlukan penguatan tim literasi. Penelitian ini juga sejalan dengan fokus penelitian ini yang meluncurkan program sekolah menggunakan CIPP, terutama dalam upaya mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan literatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan, Program AKSIS dinilai relevan dengan kebutuhan dan harapan siswa karena menyediakan ruang untuk menyalurkan minat dan bakat di bidang seni, olahraga, dan sains. Keberhasilannya ditopang oleh keterlibatan kepala sekolah, guru, dan pelatih, meskipun masih diperlukan peningkatan fasilitas dan pendampingan. Pelaksanaan program berjalan sesuai rencana dengan pelibatan aktif siswa, meski terkendala waktu, fasilitas, dan kehadiran pelatih. Dari segi hasil, program ini mampu meningkatkan keterampilan teknis dan non-teknis seperti berpikir kritis, kerja sama, kedisiplinan, serta kepercayaan diri siswa. Secara keseluruhan, Program AKSIS efektif mendukung pendidikan holistik, selama pembinaan, fasilitas, dan strategi pelibatan siswa terus ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, F. (2019). *Manajemen Program Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di MAN 3 Cirebon* (Doctoral dissertation, IAIN Syekh Nurjati).
- Arikunto, S., & Jabar, C. S. A. (2014). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Destrianto, K. (2021). Evaluasi Program Gerakan Literasi Sekolah di SD Kristen 04 Eben Haezer. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 11(2), 133-139.
- Hidayat, R., & Rekawati, R. (2018). Pengembangan potensi siswa melalui program pendidikan holistik berbasis kebutuhan di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(2), 134-142.
- Irawan, M. A., & Madhakomala, R. (2019, Agustus). The evaluation of the school principals candidates training program in LPMP of West Nusa Tenggara Province. In *Padang International Conference on Educational Management And Administration (PICEMA 2018)* (pp. 89-96). Atlantis Press.
- Maulana, R., & Habibi, A. (2022). Evaluasi implementasi program pembinaan ekstrakurikuler. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 45-56.
- Munthe, B. (2017). *Evaluasi Program dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*. Medan: Perdana Publishing.
- Purnomo, A. H., Nasution, D. R., Annisa, R. M., Syaroh, M., & Sari, D. M. (2022). Evaluasi program pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(3), 2235-2241.
- Ramadhan, D. (2024). Pendekatan holistik dalam mengembangkan potensi peserta didik. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 9(1), 55-66.

- Saputra, A., & Fadilah, N. (2018). Manajemen kegiatan ekstrakurikuler dan prestasi siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(2), 50-58.
- Stufflebeam, D. L. (2014). The CIPP model for program evaluation: Updates and applications. *Evaluation Journal of Australasia*, 14(1), 13-20.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2016). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tuhurima, D. (2016). Evaluasi Program Akselerasi di Smp Negeri Kota Ambon. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 1-14.
- Widyawati, R. (2017). Evaluasi pelaksanaan program inklusi sekolah dasar. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(1), 109-120.